

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif atau naturalistik karena melakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Lexy.J.M, (2000, hlm. 17) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Sementara Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000, hlm. 3) mengemukakan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode ini digunakan dikarenakan karakteristik penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2008, hlm. 9), secara umum karakteristik penelitian kualitatif diantaranya adalah:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Irawan Soeharto, 2008, hlm. 35). Dari pedapat tersebut dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk dapat memberikan gambaran mengenai implementasi model evaluasi Kirkpatrick pada program diklat Human Capital Basic di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT KAI (Persero)

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Didalam penelitian kualitatif, partisipan penelitian merupakan sumber data yang dibutuhkan dalam lingkup unit analisis. Menurut J. R. Raco (2010, hlm. 109), menyatakan bahwa yang termasuk kedalam partisipan di dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (information rich).

Partisipan di dalam penelitian ini adalah pegawai PT KAI yang merupakan peserta diklat Human Capital Basic, Pegawai PT KAI yang bekerja sebagai tim evaluasi penyelenggara diklat, Pegawai PT KAI yang merupakan pengguna jasa diklat. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Gambaran partisipan dalam pengumpulan data penelitian

NO	Jabatan	Kode
1.	Junior Manager Program and Evaluation	JM-PE
2.	Staff Program and Evaluation	S-PE
3.	Staff Internal Training	S-IT
4.	Triner	TR
5.	Pembimbing Asuh (bimsuh)	PA
6.	Peserta Diklat Human Capital Basic	PD-1
7.	Peserta Diklat Human Capital Basic	PD-2
8.	Pimpinan Kerja Peserta Diklat	PKPD

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang sangat penting didalam suau penelitian. Untuk itu, dalam pemilihan lokasi yang tepat untuk penelitian ini yaitu di PUSDIKLAT Ir. H. Djuanda PT KAI (Persero)

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai istrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sugiyono (2012, hlm. 222)

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012, hlm. 223) menyatakan :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, proedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri hal ini dikarenakan permasalahan yang dialami pada awalnya belum jelas. Akan tetapi setelah mendapatkan kejelasan dalam perbandingan data yang didapat melalui observasi dan wawancara maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana. Peneliti akan terjun

langsung kepada lingkungan penelitian baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Oleh karena itu, untuk dapat membantu peneliti mendapatkan informasi dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan suatu pedoman dimana pedoman tersebut dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi, untuk mendapatkan data yang akurat yang terjadi dilapangan. Instrument-instrumen tersebut diturunkan dalam bentuk kisi-kisi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penelitian

N O	FOKUS	ASPEK	DATA YANG DIKUMPULKAN	SUMBER DATA	BENTUK PENGUMPULAN DATA
1.	Perencanaan Model Evaluasi Kirkpatrick	- Analisa situasi	- Proses analisa situasi dan langkah awal proses perencanaan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • JM-PE • S-PE 	- Wawancara
		- Tujuan evaluasi	- Tujuan diadakannya evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • JM-PE • S-PE 	- Wawancara
		- Strategi Pelaksanaan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi yang digunakan dalam proses evaluasi - Prosedur pelaksanaan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • JM-PE • S-PE 	- Wawancara
		- Metode dan Instrumen Penelitian Pelaksanaan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Metode dalam mengevaluasi - Instrumen evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • JM-PE • S-PE • Dokumentasi Instrumen evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi
		- Jadwal Kegiatan Evaluasi	- Penyusunan jadwal evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • JM-PE • S-PE • Jadwal Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi
		- Evaluator yang	<ul style="list-style-type: none"> - Penentuan evaluator - Kriteria evaluator 	<ul style="list-style-type: none"> • JM-PE 	- Wawancara

		Terlibat		• S-PE	
7.	Implementasi Model Evaluasi Kirkpatrick	- Persiapan	- Persiapan implementasi evaluasi - Objek evaluasi	• SIT • TR • PA • PD-1 • PD-2 • PKPD	- Observasi - Wawancara
		- Pelaksanaan	- Pelaksanaan Implementasi model evaluasi Kirkpatrick level 1 sampai level 4	• SIT • TR • PA • PD-1 • PD-2 • PKPD • Instrumen Evaluasi	- Observasi - Dokumentasi
		- Koordinasi	- Kordinasi antar Lembaga dan sub bagian - Pelaksanaan Evaluasi	• SIT • TR • PA • PD-1 • PD-2 • PKPD	- Observasi - Wawancara
		- Pemantauan	- Strategi pemantauan evaluasi	• SIT • TR • PA • PD-1 • PD-2 • PKPD	- Wawancara

11.	Proses Pelaporan dan Tindak lanjut	- Pelaporan	- Prosedur penyusunan laporan - Sistematika laporan	- JM-PE - S-PE - SIT	- Wawancara - Dokumentasi
		- Tindak Lanjut	- Rencana tindak lanjut	- JM-PE - S-PE	- Wawancara
13.	Hambatan dan Faktor Pendukung	- Faktor Penghambat	1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal	• Pendapat evaluator • Hasil pendapat evaluator	- Wawancara
		- Faktor Pendukung	1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal	• Pendapaat Evaluator • Hasil pendapat evaluator	- Wawancara

Keterangan pengkodean :

1. Observasi

Contoh : I. O. PUSDIKLAT PT KAI. 010619. 1

Keterangan :

I : Rumusan Masalah 1 (Pertama)
 O : Observasi
 PUSDIKLAT PT KAI : Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT Kereta
 Api Indonesia
 010619 : Tanggal Observasi
 1 : Nomor urut observasi

2. Wawancara

Contoh : I. W. JM-PE. 010619. 1

Keterangan :

I : Rumusan Masalah 1 (Pertama)
 W : Wawancara
 SPSE : Junior Manager Program and Evaluation
 010619 : Tanggal Wawancara
 1 : Nomor Urut Pertanyaan

3. Dokumentasi

Contoh : D. 1. 1. 010619

Keterangan :

D : Dokumentasi
 1 : Nomor Dokumen
 1 : Jumlah halaman dokumen
 010619 : Tanggal studi dokumentasi

Berdasarkan kisi-kisi diatas, kemudian penulia menjadikannya sebagai pedoman penelitian dilapangan baik berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Sub- Pertanyaan Penelitian
1.	Bagaimana proses perencanaan implementasi model evaluasi Kirkpatrick pada program diklat Human Capital Basic di Pusdiklat Ir. H. Djuanda ?	1.1. Bagaimana analisa situasi yang dilakukan oleh pihak lembaga atau menejemen dalam merencanakan impelentasi model evaluasi ini ? 1.2. Objek apa saja yang akan dilakukan evaluasi ? 1.3. Apasaja tujuan yang ingin dicapai dengan adanya implementasi evaluasi ini ? 1.4. Bagaimana strategi atau prosedur yang diterapkan dalam pelaksanaan evaluasi ini ? 1.5. Bagaimana bentuk desain evaluasi yang digunakan dalam proses evaluasi program pelatihan ? 1.6. Model evaluasi seperti apa yang digunakan dalam proses evaluasi program pelatihan ? 1.7. Seperti apa metode penelitian yang digunakan dalam proses evaluasi program pelatihan ? 1.8. Bagaimana bentuk instrumen yang digunakan tiap komponen dalam proses evaluasi program pelatihan ? 1.9. Siapa saja evaluator yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi ini ? 1.10. Bagaimana cara menentukan kriteria evaluator yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi ini ? 1.11. Apa saja yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu program dengan menggunakan model evaluasi ini ? 1.12. Apakah hasil evaluasi dengan menggunakan model ini telah dapat mengukur ketercapaian program pelatihan ? 1.13. Bagaimana cara untuk dapat mengolah hasil evaluasi dari model ini yang telah dilaksanakan pada setiap level dalam program diklat ? 1.14. Bagaimana perencanaan anggaran dalam melakukan evaluasi program pelatihan ini ? 1.15. Bagaimana proses penjadwalan dalam proses evaluasi program diklat ini ?
2.	Bagaimana proses pelaksanaan implementasi model	2.1. Bagaimana persiapan yang dilakukan pihak oleh pihak Lembaga sebelum program diklat berlangsung ? 2.2. Bagaimana kordinasi yang dilakukan pihak

Rinny Destiani, 2019

IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI KIRKPATRICK PADA PROGRAM DIKLAT HUMAN CAPITAL BASIC DI PUSDIKLAT IR. H. DJUANDA PT KAI (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>evaluasi Kirkpatrick pada program diklat Human Capital Basic di Pusdiklat Ir. H. Djuanda ?</p>	<p>Lembaga khususnya bagian evaluasi pada saat sebelum dilaksanakannya program diklat ?</p> <p>2.3. Bagaimana kordinasi yang dilakukan pihak Lembaga khususnya bagian evaluasi pada saat proses berlangsungnya program diklat ?</p> <p>2.4. Bagaimana kordinasi yang dilakukan pihak Lembaga khususnya bagian evaluasi pada saat sesudah pelaksanaan diklat ?</p> <p>2.5. Bagaimana proses pemantauan yang dilaksanakan pihak Lembaga dalam proses implementasi model evaluasi ini ?</p> <p>2.6. Hal apasaja yang menjadi objek pantauan dalam proses implementasi model evaluasi ini ?</p> <p>2.7. Adakah prosedur khusus yang harus dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi ini ?</p> <p>2.8. Apakah proses pelaksanaannya telah sesuai dengan prosedur ?</p>
3.	<p>Bagaimana proses pelaporan dan tindak lanjut hasil implemantasi model evaluasi Kirkpatrick pada program diklat Human Capital Basic di Pusdiklat Ir. H. Djuanda ?</p>	<p>3.1. Bagaimana prosedur penyusunan laporan akhir evaluasi yang telah dilaksanakan ?</p> <p>3.2. Seperti apa sistematika laporan yang dibuat ?</p> <p>3.3. Kepada siapa sajakah hasil laporan akan diberikan ?</p> <p>3.4. Bagaimana bentuk rencana tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan ?</p>
4.	<p>Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses implementasi evaluasi model Kirkpatrick pada program diklat Human Capital Basic di Pusdiklat Ir. H.</p>	<p>1. Faktor Pendukung</p> <p>4.1.1. Bagaimana pihak internal mendukung keberhasilan pelaksanaan evaluasi?</p> <p>4.1.2. Bagaimana pihak eksternal mendukung keberhasilan pelaksanaan evaluasi?</p> <p>2. Faktor Penghambat</p> <p>4.2.1. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pada ruang lingkup internal?</p> <p>4.2.2. Bagaimana keterlibatan pihak internal dalam menangani hambatan yang terjadi?</p> <p>4.2.3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pada ruang lingkup eksternal ?</p>

Djuanda ?	4.2.4. Bagaimana keterlibatan pihak eksternal dalam menangani hambatan yang terjadi?
-----------	--

Tabel 3.4

Pedoman Observasi

No	Fokus Penelitian	Aktivitas
1.	Proses implementasi model evaluasi Kirkpatrick pada program diklat Human Capital Basic di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT KAI (Persero)	a. Berpartisipasi dan mengamati persiapan proses implementasi model evaluasi Kirkpatrick pada program diklat Human Capital Basic di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT KAI (Persero)
		b. Mengamari bagaimana evaluator menjalankan evaluasi pada program diklat Human Capital Basic
		c. Mengamanti bagaimana proses penyusunan laporan pada program diklat Human Capital Basic
		d. Melihat instrument-instrumen evaluasi dari model evaluasi kirkpatrick

Tabel 3.5

Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen Yang Dibutuhkan
1.	Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Di Lingkungan <i>Training and Education</i> Ir. H. Djuanda PT Kereta Api (Persero)
2.	Laporan Hasil Evaluasi Diklat Human Capital Basic

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada situasi alamiah, sumber data primer, hasil observasi peneliti, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Patton (2002) dalam J. R. Raco (2010, hlm. 110), mengungkapkan bahwa di dalam penelitian kualitatif ada

beberapa teknik yang bisa digunakan untuk pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

Dalam menyajikan data ada tiga jenis data yang dapat diperoleh. Pertama, data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (indepth) dengan menggunakan pertanyaan open-ended. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan. Kedua adalah data yang diperoleh melalui pengamatan (observation). Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Ketiga adalah dokumen. Dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.

Melalui pernyataan di atas maka dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.2.1. Wawancara

Burhan Bungin (2012, hlm.111) mengungkapkan bahwa, wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang-orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang akan diteliti, tapi juga bisa digunakan untuk menggali banyak data informasi yang dibutuhkan secara mendalam.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012, hlm. 231) menyatakan "*interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth*". Wawancara merupakan hatinya penelitian social. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu social, maka akan anda temui

semua penelitian social didasarkan pada wawancara, baik yang standar maupun yang dalam.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan Teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang di dalamnya. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012, hlm. 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak informan dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat segala informasi yang ditemukan.

3.3.2.2. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau hasil karya seseorang. Strudi dokumen merupakan pelengkap dari suatu penelitian. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung dengan adanya bukti dokumentasi.

Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, melainkan foto yang di ambil hanya demi keperluan penelitian saja.

3.3.2.3. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (J. R. Raco, 2010, hlm. 112). Dalam penelitian kualitatif, data tidak dapat tersedia begitu saja, akan tetapi penulis di tuntut untuk dapat terjun langsung ke lapangan. Data yang dihasilkan melalui

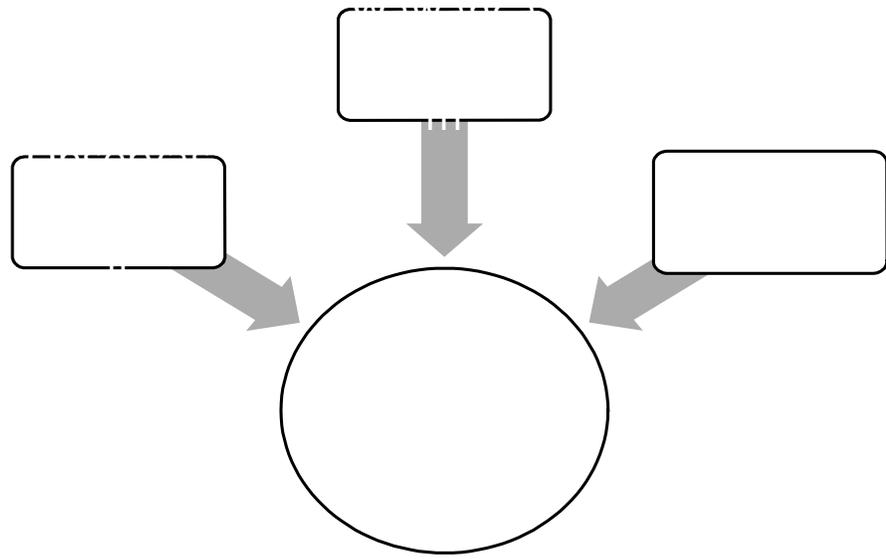
observasi dapat berupa gambaran mengenai pola perilaku, tindakan, dan segala bentuk interaksi manusia di dalam suatu organisasi. Dengan berada di lingkungan yang sama dengan objek penelitian dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam yang mungkin tidak bisa didapat melalui wawancara.

J. R. Raco (2010, hlm. 114) menyatakan bahwa maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarannya sealamiah mungkin.

3.3.2.4. Triangulasi

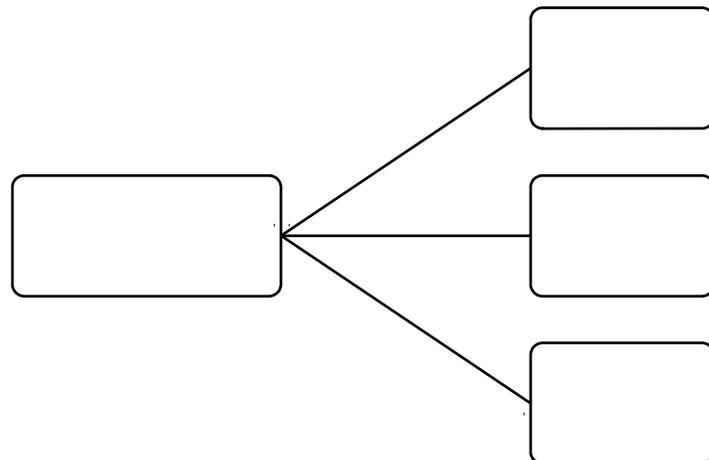
Sugiyono (2012, hlm. 241) menyatakan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2012, hlm. 242). Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1

Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 3.2

Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

Selain itu pendapat lain dikemukakan oleh Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2012, hlm. 241) mengatakan bahwa, *“the aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase*

one's understanding of what ever is being investigated". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Lalu Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2012, hlm. 241) juga menyatakan bahwa, *"the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contradictory"*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten dan kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

3.4 Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2012, hlm. 244) menyatakan bahwa *"Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to others"*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2012, hlm. 244) mengemukakan bahwa, *"Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated"*. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan

untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi, observasi lapangan dengan mengkategorikan data, menjabarkan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola data, memilih data yang penting dan harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga data tersebut dapat mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Sugiyono (2012, hlm. 245) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan berdasarkan pengumpulan data.

3.4.1. Analisis Data Sebelum Dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa pegawai dan obervasi langsung di lokasi penelitian yaitu Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT KAI (Persero) untuk mengetahui gambaran umum mengenai teknik evaluasi pelaksanaan program diklat perusahaan asset dan juga untuk mencari tahu permasalahan-permasalahan apa yang dialami selama proses pelaksanaan evaluasi tersebut.

3.4.2. Analisis Selama di Lapangan

Sugiyono (2012, hlm. 246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis selama di lapangan dikenal dengan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 246) yang menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (verifikasi).

3.4.2.1. Data Reduction (Reduksi Data)

Jumlah datang yang diperoleh dilapangan sangatlah banyak, untuk itu harus di catat secara rinci dan dan teliti. Seperti yang dikemukakan sebelumnya, bahwa semakl lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak dan kompleks. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola penelitian. Dengan itu data dapat dapat digambarkan lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam pencarian data selanjutnya.

3.4.2.2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012, hlm. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam medisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3.4.2.3. Conclusion Drawing/ Verification (Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikatakan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya sifatnya sementara dan akan mengalami perkembangan setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.5 Uji Keabsahan Data

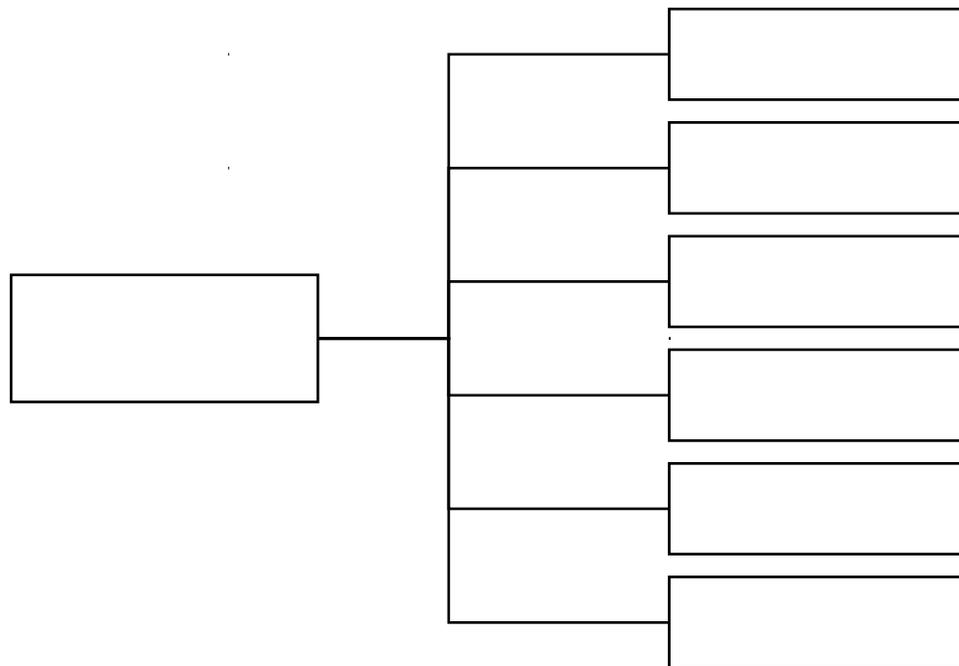
Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Perlu diketahui bahwa kebenaran data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan bersifat jamak dan tergantung kepada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah-ubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Selain itu, cara dalam pelaporan penelitian kualitatif akan berbeda dari orang perorang karena sifatnya yang *ideosyneratic* dan individualistik. Proses penelitian bersifat personalistic jadi tidak akan ada dua peneliti yang akan menggunakan dua cara yang sama persis. Dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria yang digunakan dalam menguji keabsahan data untuk penelitian kualitatif,

yaitu meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). (Sugiyono, 2012, hlm. 270).

- a. Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.
- b. Uji *transferability* (validitas eksternal). Dalam penelitian kualitatif peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas
- c. Uji *dependability* (reliabilitas). Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
- d. Uji *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Namun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan semua teknik pengujian tersebut, karena dianggap sulit untuk dilakukan oleh peneliti pemula. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik uji *credibility* (validitas internal) yang di kemukakan oleh Sugiyono. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck* (Sugiyono, 2012, hlm. 270). Hal ini di ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.3

Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

3.5.1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila telah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.5.2. Peningkatan Ketekunan

Rinny Destiani, 2019

IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI KIRKPATRICK PADA PROGRAM DIKLAT HUMAN CAPITAL BASIC DI PUSDIKLAT IR. H. DJUANDA PT KAI (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dengan itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3.5.3. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2012, hlm. 273) mengemukakan bahwa “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*”. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Menurut Sugiyono (2012, hlm.274) menyatakan bahwa pelaksanaan teknis dari langkah pengujian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, dalam teknik pengecekan data waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

3.5.4. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Menurut Burhan Bungin (2012, hlm. 266) diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberikan informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian

3.5.5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang

telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat di percaya.

3.5.6. Membercheck

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid dan kredibel/dapat dipercaya. Pelaksanakan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.